

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembiayaan merupakan alokasi sumber dana yang berasal dari berbagai pihak, termasuk pemerintah, lembaga keuangan, dan entitas terkait lainnya, dengan tujuan mendukung perkembangan modal dan keuangan UMKM (Mutiara Salsabiilaa, Riskayanto, 2024).

Minat terhadap pembiayaan adalah konsep penting dalam ekonomi dan keuangan. Dalam konteks UMKM, minat terhadap pembiayaan menjadi faktor kunci untuk pertumbuhan dan kelangsungan usaha. (Hakim, 2021).

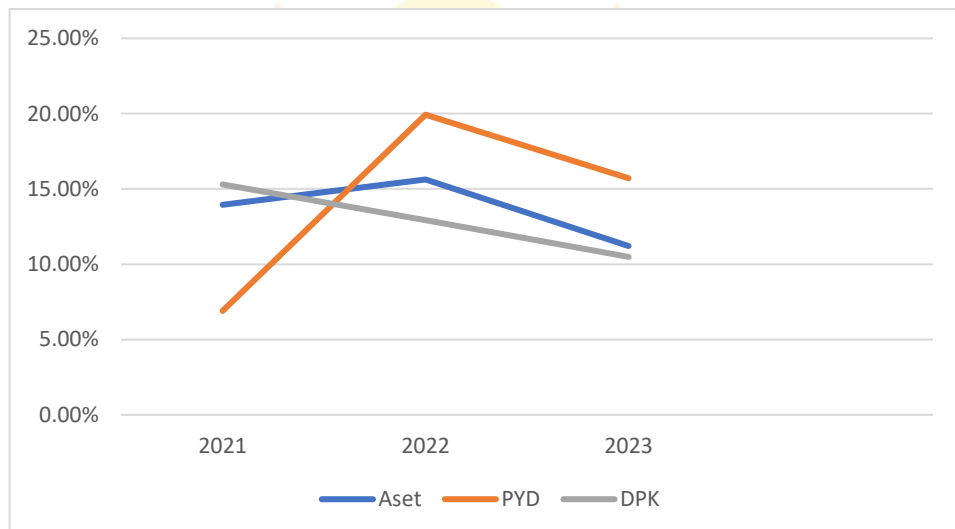
Pembiayaan syariah sangat penting bagi UMKM, tetapi mereka menghadapi berbagai tantangan, seperti kurangnya persepsi terhadap Bank Syariah, kepercayaan yang kurang terhadap Bank Syariah. Meskipun UMKM merupakan pilar penting dalam ekonomi Indonesia, mereka rentan karena kesulitan dalam mengakses modal dan pasar yang terbatas. Masalah utama yang dihadapi oleh UMKM adalah permodalan, dan pembiayaan syariah menawarkan solusi yang tidak hanya berfokus pada keuntungan, tetapi juga mendorong pemberdayaan para pelaku UMKM.

Di tengah kondisi perekonomian yang penuh gejolak, industri perbankan syariah masih menunjukkan perkembangan yang baik dengan total aset yang mencapai Rp 892,17 triliun atau tumbuh sebesar 11,21%. Pembiayaan perbankan syariah saat ini sebesar Rp585,46 triliun, tumbuh 15,72% sementara DPK sebesar Rp684,52 triliun atau tumbuh 10,49%. Permodalan perbankan syariah memadai terlihat dari CAR BUS sebesar 25,41% (Keuangan, 2023).

Tabel 1.1
Indikator Utama Perbankan Syariah 2023

Industri Perbankan	Aset (Rp T)	PYD (Rp T)	DPK (Rp T)
BUS	594,71	368,38	456,93
UUS	274,28	200,06	203,32
BPRS	23,18	17,03	15,27
Total	892,17	585,46	684,52

Sumber : *Laporan Perkembangan Keuangan Perbankan Syariah Indonesia 2023*



Gambar 1.1
Pertumbuhan Perbankan Syariah

Sumber : *Departemen Perbankan Syariah Otoritas Jasa Keuangan, 2023*

Akses pembiayaan bagi UMKM untuk memperoleh dana sangat dipengaruhi oleh ketersediaan produk keuangan yang tepat dan pemahaman pemilik usaha mengenai produk tersebut. Akses yang baik terhadap pembiayaan dapat mendorong pertumbuhan UMKM, meningkatkan kapasitas produksi, serta memperbaiki inovasi dan daya saing. Di sisi lain, kesulitan dalam mendapatkan pembiayaan dapat menghambat perkembangan usaha dan mengurangi kontribusi UMKM terhadap perekonomian (Melina & Zulfa, 2022).

UMKM yang dikelola oleh pengusaha kecil dengan modal terbatas, berkontribusi signifikan sebagai pilar perekonomian Indonesia, namun mereka juga rentan karena akses permodalan yang terbatas, rendahnya daya produksi, dan pangsa pasar yang sempit. Salah satu masalah utama yang dihadapi adalah keterbatasan modal, seperti yang dialami sebuah toko kelontong lokal yang ingin memperluas penawaran produknya dengan bahan makanan organik. Karena pemilik tidak memiliki modal yang cukup untuk membeli stok tambahan, toko tersebut tidak dapat bersaing dengan supermarket yang menawarkan produk serupa. Akibatnya, penjualan stagnan dan pelanggan mulai beralih ke pesaing yang memiliki variasi produk yang lebih banyak (Adam & Nawawi, 2022).

Peran UMKM sangat besar untuk pertumbuhan perekonomian Indonesia, dengan jumlahnya mencapai 99% dari keseluruhan unit usaha. Pada tahun 2023 pelaku usaha UMKM mencapai sekitar 66 juta. Kontribusi UMKM mencapai 61% dari Pendapatan Domestik Bruto (PDB) Indonesia, setara Rp9.580 triliun. UMKM menyerap sekitar 117 juta pekerja (97%) dari total tenaga kerja (*Data Dan Statistik UMKM*, 2023).

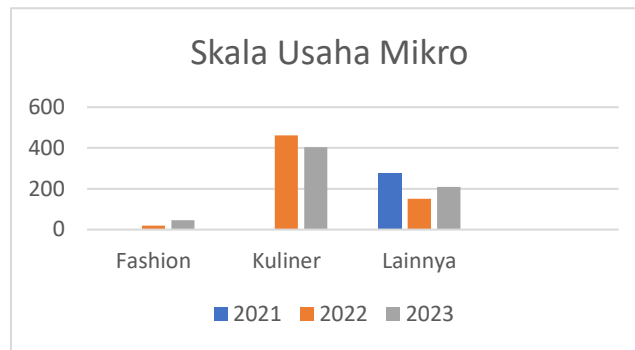
Tabel 1.2
Data UMKM Tahun 2019-2023

Tahun	2019	2020	2021	2022	2023
Jumlah UMKM (Juta)	65.47	64	65.46	65	66
Pertumbuhan (%)	1.98	-2.24	2.28	-0.70	1.52

Sumber : *Data Dan Statistik UMKM*, 2023

Di Kecamatan Harjamukti, Kota Cirebon, sektor UMKM memiliki peran strategis dalam mendukung pertumbuhan ekonomi daerah serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Meskipun kondisi UMKM di Harjamukti menunjukkan potensi yang besar, mereka juga menghadapi tantangan yang signifikan. Akses mereka ke perbankan untuk permodalan masih kurang. Dengan dukungan yang tepat dan akses permodalan yang

lebih baik, UMKM dapat memberikan kontribusi yang lebih besar terhadap perekonomian lokal.



Gambar 1.2
Data UMKM di Kecamatan Harjamukti Kota Cirebon
 Sumber : *Dinas Koperasi, Usaha Kecil, Menengah, Perdagangan dan Perindustrian Kota Cirebon, 2023*

Pada gambar 1.2 pada tahun 2021 hingga 2023 menunjukkan data UMKM di Kecamatan Harjamukti Kota Cirebon memiliki 3 kategori usaha yaitu usaha fashion, kuliner dan lainnya. Dilihat pada data tersebut ada kenaikan dan penurunan yang terjadi setiap tahunnya.

Meskipun bank syariah menawarkan berbagai keunggulan dalam hal pembiayaan, minat UMKM di Kota Cirebon untuk memanfaatkan layanan ini masih tergolong rendah dibandingkan dengan bank konvensional. Hal ini menjadi perhatian penting karena pembiayaan syariah dapat memberikan alternatif solusi untuk mengatasi tantangan finansial yang dihadapi oleh UMKM.

Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap minat UMKM untuk mendapatkan pembiayaan dari bank syariah perlu dikaji dengan mendalam agar bisa memahami tantangan dan hambatan yang mungkin timbul. Beberapa faktor yang menjadi pengaruh adalah persepsi, para UMKM mengenai produk dan layanan yang ditawarkan oleh bank syariah, yang sangat berperan dalam keputusan pengajuan pembiayaan. Banyak UMKM yang belum sepenuhnya memahami bagaimana bank syariah beroperasi dan manfaat yang dapat mereka peroleh, sehingga menimbulkan keraguan untuk

memanfaatkan layanan tersebut. Untuk mengatasi permasalahan ini, diperlukan upaya edukasi dan sosialisasi yang efektif.

Kepercayaan terhadap lembaga keuangan Islam juga berperan sebagai faktor utama. Sejumlah UMKM yang kurang percaya akan prinsip syariah yang digunakan dan mereka menganggap Bank Syariah sama saja dengan Bank Konvensional, yang dapat memengaruhi pilihan mereka untuk beralih ke bank syariah. Oleh karena itu, penting untuk membangun kepercayaan melalui transparansi dan informasi yang memuaskan guna menarik minat UMKM.

Persaingan antara bank syariah dan lembaga keuangan lainnya, seperti bank konvensional dan koperasi, juga menjadi faktor yang mempengaruhi minat UMKM. Bank syariah harus mampu menawarkan produk yang lebih menarik dan sesuai dengan kebutuhan pelaku UMKM agar tetap dapat bersaing. Inovasi dalam produk dan layanan dapat menjadi kunci untuk menarik lebih banyak nasabah.

Berdasarkan penelitian Azmi, Nurul Riyaldi, Muhammad Haris (2019) menyatakan bahwa minat pembiayaan UMKM itu banyak dipengaruhi adanya persepsi dan pengetahuan hal ini sangat signifikan. Persepsi ini yaitu pandangan masyarakat terhadap Bank Syariah khususnya pembiayaan, ini masih sangat rendah dan pengetahuan yang didapat oleh UMKM juga sangat rendah dan tidak memahami mengenai Bank Syariah. Karena banyak persepsi yang mengatakan Bank Syariah dan Bank Konvensional sama saja.

Kemudian berdasarkan penelitian Zikriyatul Ulya (2020) menyatakan bahwa minat pembiayaan UMKM itu dipengaruhi juga oleh kepercayaan. Pelaku UMKM memiliki keraguan akan konsistensi penerapan prinsip-prinsip syariah dalam operasional maupun produk-produk perbankan syariah, bahkan beberapa pelaku UMKM memiliki persepsi negatif atas praktik perbankan syariah yang hampir sama dengan perbankan konvensional.

Peneliti telah melakukan pra-survei terhadap pelaku UMKM Kecamatan Harjamukti Kota Cirebon. Pra-survei melibatkan 10 responden pelaku UMKM Kecamatan Harjamukti Kota Cirebon. Hasil dari pra-survei didapatkan 8 dari 10 responden pelaku UMKM Kecamatan Harjamukti Kota Cirebon belum mengetahui pembiayaan di Bank Syariah, sedangkan yang lainnya mengetahui namun belum melakukan pembiayaan di Bank Syariah. Dari seluruh responden pra-survei lebih memilih melakukan pembiayaan di tempat lain atau menggunakan modal pribadi. Hal ini membuktikan persepsi dan kepercayaan pelaku UMKM Kecamatan Harjamukti Kota Cirebon terhadap pembiayaan di Bank Syariah masih sangat minim.

Berdasarkan penelitian Adnan Alghani, Bambang Waluyo (2022) menyatakan bahwa semakin bertambahnya tingkat kepercayaan terkait pembiayaan di Bank Syariah, maka semakin meningkat pula minat melakukan pembiayaan melalui Bank Syariah. Hal ini menunjukkan bahwa variabel kepercayaan memiliki peranan yang penting dalam menumbuhkan minat pelaku UMKM Kecamatan Harjamukti Kota Cirebon. Masyarakat Indonesia yang mayoritas memeluk agama Islam bisa mempercayai pembiayaan melalui Bank Syariah sebagai fasilitas pembiayaan. Hal ini mengindikasikan bahwa pembiayaan yang berbasis syariah dan seluruh kegiatannya terhindar riba dari Bank Syariah dapat menimbulkan kepercayaan dari masyarakat itu sendiri.

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi minat pembiayaan UMKM pada Bank Syariah di Harjamukti Cirebon. Dengan memahami faktor-faktor ini, diharapkan dapat memberikan rekomendasi bagi bank syariah dan pemangku kebijakan untuk meningkatkan aksesibilitas dan partisipasi UMKM dalam pembiayaan syariah, sehingga dapat berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi daerah.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, terkait faktor faktor yang mempengaruhi minat pembiayaan UMKM pada Bank Syariah . Maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Kurangnya persepsi masyarakat terhadap bank syariah. Masih banyak persepsi yang berbeda yang dikemukakan oleh masyarakat terutama pada UMKM tentang perbankan syariah.
2. Kurangnya kepercayaan masyarakat terhadap bank syariah. Tanpa kepercayaan suatu kegiatan tidak akan berjalan. Maka dari itu kepercayaan adalah harapan masyarakat bahwa mitranya dapat melakukan sesuatu yang dia yakini dapat diwujudkan. Serta kepercayaan bahwa bank syariah dijalankan dengan menggunakan prinsip-prinsip syariah yang secara nyata berbeda dengan bank konvensional.

C. Batasan Masalah

Agar penelitian lebih terfokus dan tidak meluas dari pembahasan dimaksudkan, maka penulis membataskan ruang lingkup penelitian kepada faktor faktor yang mempengaruhi minat pembiayaan UMKM pada Bank Syariah ini seperti persepsi dan kepercayaan. Karena faktor-faktor tersebut merupakan hal yang penting untuk masyarakat khususnya UMKM agar memahami akses pembiayaan di Bank Syariah.

D. Rumusan masalah

Berdasarkan hasil identifikasi masalah dan pembatasan masalah yang telah diuraikan, maka penulis menentukan rumusan masalah berikut ini :

1. Bagaimana pengaruh persepsi terhadap minat UMKM pada pembiayaan Bank Syariah di Kecamatan Harjamukti Kota Cirebon ?
2. Bagaimana pengaruh kepercayaan terhadap minat UMKM pada pembiayaan Bank Syariah di Kecamatan Harjamukti Kota Cirebon ?
3. Bagaimana pengaruh persepsi dan kepercayaan secara bersama-sama terhadap minat UMKM pada pembiayaan Bank Syariah di Kecamatan Harjamukti Kota Cirebon ?

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisis pengaruh persepsi terhadap minat UMKM pada pembiayaan bank syariah di Kecamatan Harjamukti Kota Cirebon.
2. Untuk menganalisis pengaruh kepercayaan terhadap minat UMKM pada pembiayaan bank syariah di Kecamatan Harjamukti Kota Cirebon.
3. Untuk menganalisis pengaruh persepsi dan kepercayaan secara bersama-sama terhadap minat UMKM pada pembiayaan bank syariah di Kecamatan Harjamukti Kota Cirebon.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan landasan pengembangan dalam media pembelajaran dan bisa memberikan pengetahuan kepada masyarakat tentang keunggulan yang ada di perbankan syariah.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Masyarakat

Hasil dari penelitian diharapkan bisa menambah pengetahuan masyarakat tentang perbankan syariah dan lebih bisa menggunakan produk dan jasa yang ada di bank syariah.

b. Bagi Lembaga Keuangan

Diharapkan bisa menjadi masukan untuk perbankan syariah serta hasil dari penelitian ini pihak perbankan syariah dapat menggunakannya sebagai strategi promosi untuk kedepannya dan dapat menarik masyarakat untuk menggunakan bank syariah.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan dibuat untuk memudahkan penambahan dan memberi gambaran kepada pembaca tentang penelitian yang diuraikan oleh penulis. Berikut sistematika penulisan yang digunakan dalam penelitian ini antara lain :

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini merupakan bagian awal yang memaparkan latar belakang penelitian, yang menjelaskan pentingnya pembiayaan untuk UMKM serta tantangan yang dihadapi dalam mengakses pembiayaan syariah. Selanjutnya, bagian ini mencakup identifikasi masalah, yang merumuskan permasalahan yang akan diteliti. Dalam batasan masalah, penulis akan menetapkan ruang lingkup penelitian agar fokus dan tidak melebar. Rumusan masalah akan merangkum pertanyaan penelitian yang ingin dijawab. Tujuan penelitian akan menjelaskan tujuan dari penelitian ini, sedangkan manfaat penelitian akan menjabarkan manfaat teoritis dan praktis dari hasil penelitian. Terakhir, sistematika pembahasan memberikan gambaran umum tentang struktur skripsi.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini berisi landasan teori yang relevan dengan penelitian, termasuk penjelasan mengenai persepsi, kepercayaan dan minat pembiayaan. Penelitian terdahulu juga akan diulas untuk memberikan konteks dan menunjukkan celah yang ingin diisi oleh penelitian ini. Kemudian adanya kerangka berpikir dan hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini menjelaskan metode yang digunakan dalam penelitian ini, termasuk jenis, pendekatan dan objek penelitian, populasi dan sampel yang diteliti, teknik pengumpulan data, serta instrumen penelitian yang digunakan. Analisis data juga akan dijelaskan untuk memberikan gambaran tentang cara pengolahan informasi yang diperoleh.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini akan mempresentasikan hasil penelitian secara sistematis. Deskripsi data akan memberikan gambaran umum tentang sampel yang diteliti, sedangkan analisis data akan menjelaskan bagaimana data tersebut diolah dan diinterpretasikan. Pembahasan akan membandingkan hasil penelitian dengan teori yang ada dan penelitian sebelumnya.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini menyajikan kesimpulan dari hasil penelitian, yang merangkum temuan utama. Saran akan diberikan untuk pihak-pihak terkait, seperti Bank Syariah dan pelaku UMKM, berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh.

